

Urgensi Dakwah Kyai Dalam Mengambil Kebijakan Untuk Menciptakan Jember Religius

Adwin Hakim Wali'ulhaq
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember
kiki21796@gmail.com

Diunggah 26 April / Direvisi 03 Mei / Diterima 07 Mei 2021

Abstrac: *Kyai is someone who is an expert in Islam, both mastering the science of fiqh, monotheism and other religious sciences and has high personality integrity, has noble character and is influential in society. Kyai have many faces that reflect the complexity or diversity of the views of the kyai in politics. As an informal leader, the kyai is a person who is believed by the community to have enormous and charismatic authority.*

The focus of the problem in this study include the following: first, how is the urgency of the kyai's da'wah in making policies to create religious jember. secondly, what are the supporting factors and obstacles to the urgency of the kyai's da'wah in making policies to create a religious jember. The research method used is a qualitative approach with the type of descriptive research belonging to Cresswell which uses a purposive subject selection method and data collection techniques through observation, interviews and documentation. In analyzing the data the author uses data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study can be concluded that the urgency of the kyai's da'wah in taking policies to create religious jembers include: (1) Internal-personal by activating activities in taklim assemblies such as: mujadah, and recitation of Tuesday pon, managing the Al-Qur'an Education Park , and the Commemoration of Islamic Holidays. (2) External-institutional by managing non-formal education, so that it is beneficial for development and closer social relations, and plays a role in the taklim assembly in the Jember community. (3) The Kyai's Da'wah Strategy is very significant, his da'wah activities are successful in teaching Islamic religious sciences from the various ways of da'wah that he does

Keywords: *The urgency of the kyai's da'wah, Policy and Religious.*

Korespondensi: **Adwin Hakim Wali'ulhaq**
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember
kiki21796@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, serta adil, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, suatu tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Islam juga menyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan dakwah.¹

Pada dasarnya al-Qur'an telah memerintahkan setiap orang Islam untuk menyeru umat manusia ke jalan Allah SWT dengan bijaksana, dengan nasehat dan argumentasi yang baik. Dari sinilah setiap orang Islam pada hakekatnya berkewajiban untuk berdakwah agar kebenaran agama yang telah diterima dapat dinikmati oleh orang lain. Artinya kebenaran yang ada pada Islam harus senantiasa disebarluaskan dan ditularkan keseluruh pelosok masyarakat luas dengan sikap, pandangan yang bijak, nasehat yang indah, dan argumen yang kukuh. Disamping menjadi agama dakwah, Islam juga sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup aspek kehidupan itu dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.²

Pelaksanaan dakwah sangat penting dan strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama ditinjau dari sudut pemanfaatan manajemen. Yaitu munculnya manajemen membuat pelaksanaan dakwah lebih efektif dan efisien. Ditengah kehidupan masyarakat, proses manajemen dituntut menggunakan strategi yang mampu merespon segala aspek kehidupan manusia sekaligus dituntut untuk mampu mengatasi dan menetralsir gejolak sosial yang lahir. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.³

¹ Rofiah Kusmiati, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya dimata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 1.

² M. Khanif Dakhiri, *Kyai Kampung Dan Demokrasi Lokal* (Yogyakarta: KLIK.R, 2007), 16.

³ Ibid M Khanif Dakhiri, 20

Al-Qur'an dalam surat Fusilat ayat 33 menyebutkan kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula.⁴ Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan dakwah masalah materi maupun metode yang tepat menjadi masalah yang tidak boleh diabaikan, hal ini sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah adalah mengubah masyarakat sebagai sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera lahir dan batin.⁵ Seperti yang di jelaskan Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 129,

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”⁶

Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan kegiatan dakwah. Karena, strategi dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh individu, kelompok ataupun organisasi untuk mencapai tujuan dakwah, bila strategi yang diterapkan dalam berdakwah itu baik, maka aktivitas dakwah akan tersusun secara sistematis dan teratur.⁷

Manusia dalam kehidupan sosial terdiri atas masyarakat dan individu yang berdampingan dan saling berinteraksi. Dakhiri dalam bukunya “Kyai Kampung dan Demokrasi Lokal” menyebutkan ada dua pemersatu masyarakat. Pertama, pemerintah yaitu perangkat desa mulai dari ketua RT, ketua RW, kepala dukuh/dusun dan semua dalam struktur pemerintahan. Kedua, kultural/adat yaitu Kyai, seorang tokoh keagamaan yang berkarakter (moralis, agamis, kulturalis)

⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan terjemah untuk wanita)*, (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), 480.

⁵ Didin Hafidudin, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)* (Jakarta: Gema Insani Press Ilaihi Wahyu, 1998), 175.

⁶ Al-Qur'an, 1;20.

⁷ Zainal Arifin, *Runtuhnya Singgasana Kyai*, (Yogyakarta: Kutub, 2003), 20.

karena dengan keilmuan dan kharismanya menjadi pemersatu masyarakat melalui kultur, hal inilah yang menjadi karakter struktur dan kultur.⁸

Tokoh ulama" yang biasa kita sebut dengan istilah kyai yang mempunyai kharisma yaitu pemimpin yang dapat memimpin, membimbing, mempengaruhi dan mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku umat menuju keberhasilan dan cita-cita dakwah. Kyai merupakan sumber inspirasi pengayom dan penggerak masyarakat yang mampu memberikan dan bimbingan dan corak kehidupan masyarakat disekitarnya. Kyai telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan perjalanan hidup masyarakat yang telah mendapatkan arti dan tempat tersendiri.⁹

Kyai merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan kyai telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin pesantren dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang kyai membangun peran strategis sebagai pemimpin masyarakat non-formal melalui komunikasi intensif dengan masyarakat. Posisi vitalnya dilingkungan pedesaan sama sekali bukan hal baru. Bahkan, justru sejak masa colonial bahkan jauh sebelum itu peran kyai tampak lebih menonjol dibandingkan dengan masa sekarang yang memulai memudar.¹⁰

Sehingga disini peran kyai sangat diperlukan guna melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku sosial yang positif-konstruktif yaitu sikap yang membawa suasana yang tenang, damai, dan penuh kebahagiaan. Sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku yang negatif-destruktif yaitu sikap yang membawa suasana amarah, pertengkaran dan duka cita. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yaitu prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan.¹¹

⁸ Ibid M. Khanif Dakhiri, 17.

⁹ Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), 137.

¹⁰ Ibid Ziemek Manfred, 138.

¹¹ Awaludin Pimay, *Paradikma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2005), 49.

Kyai adalah seseorang yang ahli agama Islam, baik menguasai ilmu fiqh, ilmu tauhid dan ilmu agama lainnya dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh di dalam masyarakat.¹²

Kyai yang juga seorang da'i atau mubaligh lazimnya melakukan penyebaran agama Islam baik melalui lembaga formal (Ponpes, madrasah) ataupun nonformal seperti masjid, jamaah pengajian, dan lain sebagainya. Sebagai pemimpin informal kiai adalah orang yang diyakini masyarakat mempunyai otoritas yang sangat besar dan kharismatik, hal ini karena masyarakat beranggapan kiai adalah orang suci yang dianugrahi berkah. Karena tipe otoritas ini dipandang mempunyai kelebihan luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Disamping kelebihan personalnya (santun, bijaksana, dan kedalaman tentang pengetahuan), otoritas kiai dan hubungan akrab dengan anggota masyarakat telah dibentuk oleh kepedulian dan orientasinya pada kepentingan umat Islam. Di mata masyarakat, keberadaan kiai dianggap membawa barokah (berkah) dan maslakhah. Kiai bukan hanya merupakan tokoh panutan sosial bagi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga tokoh panutan ilmu yang bersedia mengajar dan mewariskan pengetahuannya setiap waktu, dan menjadi panutan tokoh panutan agama yang menjadi tempat bertanya.¹³

Peran Kyai dalam politik selalu menarik untuk dibahas. Hal ini dikarenakan, studi tentang kyai tidak hanya dapat dilihat dari satu faktor saja (kyai sebagai pemuka/tokoh agama), melainkan Kyai mempunyai banyak wajah (multy faces) yang mencerminkan kompleksitas atau keragaman cara pandangan kyai dalam berpolitik. Keterlibatan para kyai dalam proses pemilihan kepala daerah secara langsung tidak bisa dihindarkan, karena mereka adalah potensi lokal yang dapat memberikan kontribusi atau memberi warna tersendiri bagi perpolitikan di tingkat daerah. Dengan kemampuannya bisa menciptakan kondisi politik yang kondusif dimana peran mereka sangat menentukan dalam menciptakan rakyat yang partisipatif. Keterlibatan dalam penggalangan massa misalnya, mereka mempunyai kemampuan masing-masing.¹⁴

¹² Indra Hasbi, *Pesantren Dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Penamadani, 2003), 22.

¹³ Muhammad Abdullah "Persepsi Tokoh-Tokoh Masyarakat Jombang Terhadap Kiprah Kiai Dalam Politik" (Syariah IAIN Sunan Ampel), 10.

¹⁴ Carless F Andrain, *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial* ((Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), 135.

Kyai dengan karismanya mampu melakukan masyarakat dalam menentukan pilihan. Hal ini dikarenakan, pola hubungan kyai dan santri yang sangat erat, merupakan faktor penting dan berpengaruh dalam menentukan pilihan politik. Hal ini juga didasarkan pada fakta hubungan santri dan kyai tidak hanya terbatas pada saat berada dalam dunia pesantren.¹⁵

Ada beberapa kyai yang berkecimpung dalam politik praktis di Jember yaitu Kyai Abdul Hamid, Kyai Basiran, Kyai Abdullah Arifin, Kyai Fawaid, Kyai Sholah, Kyai Nurul Wari, Kyai Abdul Muqit dan KH. Muhammad Balya Firjaun Barlaman. Ketertarikan peneliti hanya memilih dua Kyai dalam penelitian ini. Karena mempunyai peran dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember Religius. Pembudayaan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan wakil bupati, serta tradisi dan perilaku masyarakat Jember secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta religius culture dalam lingkungan masyarakat Jember. Faktor sebagai masyarakatnya amat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, pemerintah daerah atau wakil bupati tidak mungkin melepaskan diri dari kebijakan yang terkait dengan kehidupan beragama. Mengingat agama dalam perwujudannya di masyarakat, di satu sisi ia menjadi sumber nilai moral, etik dan spiritual yang mendorong toleransi dan perdamaian tapi di sisi lain ia juga bisa menjadi sumber pertikaian dan permusuhan, kebijakan pemerintah daerah dalam bidang agama menjadi penting dalam rangka mendorong tumbuhnya toleransi kehidupan beragama di masyarakat.¹⁶

Sehingga melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan melihat kebijakan untuk masyarakat jember Religius dengan memfokuskan kedua tokoh yang paling berpengaruh di jember yaitu kyai Abdul Muqit arif serta yang baru sekarang ada kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman yang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan Jember pada masa sekarang dan masa akan datang. Yang dulunya masyarakat Jember tidak memiliki rutinitas zikir. Dengan adanya kebijakan sekarang sudah memiliki majlis taklim yang ada di masyarakat Jember.¹⁷

Kebijakan-kebijakan dalam ranah birokrasi di Jember dengan para kyai Nurul Wari, kyai Abdul Muqit arif serta yang baru sekarang ada kyai Muhammad Balya

¹⁵ Ibid Carless F Andrain, 150.

¹⁶ Observasi peneliti bulan 10 januari 2021

¹⁷ Observasi peneliti bulan 15 februari 2021

Firjaun Barlaman, yang mempunyai wewenang dalam segi kebijakan untuk menciptakan Jember Religius untuk ke depannya. KH. Muhammad Balya Firjaun Barlaman yang selalu mengambil kebijakan dengan mementingkan masyarakat luas tanpa memandang dari segi agamanya. Oleh sebab itu, ini yang menjadikan Jember menjadi Religius untuk mempersatukan dalam sebuah kebijakan di birokrasi pada umumnya. Faktor kekuasaan cara-cara untuk mencapai hal yang diinginkan melalui sumber-sumber kelompok yang ada di masyarakat. Faktor kebijakan sebagai hasil dari interaksi antara kekuasaan dan kepentingan yang biasanya berbentuk perundang-undangan. faktor politik merupakan orientasi nilai dan keyakinan politik yang melekat dalam diri individu dapat dianalisis.¹⁸

Perbedaan Strategi Dakwah

Kyai	Strategi Dakwah Kyai	Alasan Peneliti
Kyai Abdul Muqit arif	<ul style="list-style-type: none">• Pengajian santri dalam mempertahankan eksistensinya sebagai santri di tengah masyarakat.• Mengaktifkan kembali majlis taklim yang ada di masyarakat.• Berdakwah dengan jaringan alumni pondok yang solid.• Berdakwah dalam mementingkan masyarakat luas yang ada di Jember dengan melalui kebijakan politiknya.	Karena ke dua kyai tersebut menjabat sebagai Wakil Bupati.
Kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman	<ul style="list-style-type: none">• Berdakwah pada santri memiliki potensi yang luar biasa untuk mengembangkan diri dalam bidang ekonomi.• Pengajian santri dalam mempertahankan eksistensinya	

¹⁸ Wawancara kepada KH. Abdul Mukit dan KH. Muhammad Balya Firjaun Barlaman bulan 08 januari 2021

	<p>sebagai santri di tengah masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri di era globalisasi ini perlu memperluas kegiatan (tidak hanya fokus pada kitab kuning tapi juga fokus pada kemajuan ekonomi). • Berdakwah dalam mementingkan masyarakat luas yang ada di Jember dengan melalui kebijakan politiknya.¹⁹ 	
Kyai Nurul Wari	<ul style="list-style-type: none"> • Berdakwah pada masyarakat memiliki potensi yang luar biasa untuk mengembangkan diri dalam bidang ekonomi dan pendalaman agama. • Pengajian masyarakat dalam mempertahankan eksistensinya sebagai rakyat di pedesaan. • Santri di ini perlu memperluas kegiatan (tidak hanya fokus pada kitab kuning tapi juga fokus pada kemajuan ekonomi). • Berdakwah dalam mementingkan masyarakat luas yang ada di yang ada di pedesaan melalui kebijakan politiknya.²⁰ 	

Dengan adanya kedua kyai tersebut menjadi wakil bupati lebih mudah dalam mengambil kebijakan-kebijakan politiknya dan sesuai dengan program pada saat

¹⁹ Observasi peneliti bulan 11 januari 2021

²⁰ Observasi peneliti bulan 12 Januari 2021

kampaye kepada masyarakat Jember. Beda dengan Kyai Abdul Hamid, Kyai Basiran, Kyai Abdullah Arifin, Kyai Fawaid dan Kyai Sholah tidak secara langsung dalam memutuskan sebuah kebijakan-kebijakan dalam politik.

Dengan adanya dakwah Kyai dalam mengambil kebijakan dalam menciptakan Jember Religius, diharapkan masyarakat semakin bertambah baik. Karena orang yang berakhlak mulia adalah orang yang sempurna keimanannya, dan Allah SWT telah menjanjikan surga bagi orang-orang yang berakhlak baik, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمَا خُلُقًا

Artinya : *Yang paling sempurna keimanan seorang mukmin ialah yang paling baik akhlaknya.*²¹

B. PEMBAHASAN

Metode dakwah yang di sampaikan oleh Kyai Abdul Muqit Arif, Kyai Muhammad Balya Barlaman dan Kyai Nurul Wari. Menyesuaikan kondisi keadaan di masyarakat Jember. Berdasarkan teori Samsul Munir Amin ada tiga metode dakwah:

1. Dakwah bil lisan yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini adalah kegiatan ceramah, khutbah, tausiyah, pengajian, pendidikan agama (formal), kuliah, diskusi, seminar dan nasihat.
2. Dakwah bil qalam merupakan penyampaian pesan dakwah menggunakan media tulisan, diantaranya: buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur, dan lainnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ia ditampilkan dalam bahasa yang lancar, mudah dipahami dan menarik minat publik, baik kalangan awam maupun terpelajar. Upaya menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta kemampuan jama'ah untuk mengatasi masalah. Setiap kegiatan dakwah ada tindak lanjutnya yang berkesinambungan.
3. Dakwah bil hal adalah kegiatan nyata yang dapat dilakukan untuk umat. Kegiatannya tentu beraneka ragam, misal memberi bantuan moril atau materil. Peran da'i dalam dakwah *bil hal* sangat penting karena menjadi sorotan utama umat. Sebagai panutan, setiap hal yang dikatakan dan dikerjakan menjadi inspirasi jama'ah.

²¹ M.Ali Usman dkk, *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim* (Bandung : CV.Diponegoro, 2000), 35.

Adanya permasalahan sebagaimana urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius. Dalam tataran pemerintahan KH. Abdul Mukit aktif dalam bidang biro pengabdian masyarakat untuk menjalankan tugas dalam berdakwahnya. Serta dalam berdakwah KH. Abdul Mukit menggunakan metode *bil hal*, memberikan dampak yang terhadap masyarakat. Ketika menjabat sebagai wakil bupati, dengan memberikan pesan-pesan keagamaan di dakamnya berupa program seperti beasiswa, memperdayakan guru ngaji, takmir masjid. Dakwah juga bisa melalui kegiatan sosial yang merupakan dakwah *bil hal*.

Seorang kyai tugasnya tidak hanya mendidik santri ataupun peserta didiknya. Melainkan harus mendidik/berdakwah pada masyarakat luas untuk membenahi akhlak mereka. Salah satu cara untuk mendidik masyarakat adalah dengan cara *amar ma'ruf nahimunkar*. Cara ini bisa diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal itulah yang dilakukan Kyai Abdul Muqit, kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman dan kyai Nurul Wari selaku kyai di jember. Beliau selain mendidik santri-santrinya juga memberikan contoh arahan kepada masyarakat untuk menambah ilmu agama dengan mengajak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini karena dilatar belakangi oleh keadaan kyai dalam ranah sebagai wakil Bupati Jember, sehingga sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat yang masih minim dengan pengetahuan ilmu Keagamaan.

Disini peneliti mencoba untuk memaparkan dan mencari temuan dilapangan mengenai konsep urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan jember religius. Dimana kita mengetahui kegiatan yang religius terhadap masyarakat jember. Langkah urgensi dakwah yang perlu dilakukan yakni sangatlah tepat adalah dengan memperkuat dalam hal kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat yang religius, agar mendapatkan dukungan masing-masing daerah jember khususnya.

Sebagaimana diceritakan oleh kyai Abdul Muqit Arif selaku mantan Bupati Jember dan sebagai pengasuh pondok sebagai berikut,

Konsep urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya dalam pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan seperti sholawatan, pengajian umum, munaqiban, yasinan dan tahlil. Selalu ikut partisipasi terhadap kegiatan dalam

hal apa pun dimasyarakat. Terutama kepada pengurus disemua tingkatan diwilayah jember.²²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bupati Jember kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman bahwasanya,

Dakwah kyai yang dilakukan adalah memberikan pemahaman terkait dengan religius kepada pengurus dan masyarakat yang sifatnya manifest artinya berdakwah dengan terang-terangan mengarah kepada deradikalisasi dan ini biasanya dilakukan oleh lembaga tertentu yang sifatnya insidental misalnya yang dilakukan oleh lembaga seperti legislatif, yudikatif. Membahas topik tentang untuk menciptakan jember religius.²³

Adanya permasalahan sebagaimana urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius. Dalam tataran pemerintahan KH. Abdul Mukit aktif dalam bidang biro pengabdian masyarakat untuk menjalankan tugas dalam berdakwahnya. Serta dalam berdakwah KH. Abdul Mukit menggunakan metode bil hal, memberikan dampak yang terhadap masyarakat. Ketika menjabat sebagai wakil bupati, dengan memberikan pesan-pesan keagamaan di dakamnya berupa program seperti beasiswa, memperdayakan guru ngaji, takmir masjid. Dakwah juga bisa melalui kegiatan sosial yang merupakan dakwah bil hal.

Hal ini disampaikan oleh kyai Nurul Wari yang selaku kepala Desa Mayang tentang bentuk dakwah kyai,

Melihat gerakan untuk menjadikan jember religius yang selama ini terjadi masyarakat jember. Oleh karena itu, membentuk pengurus lembaga dakwah bekerjasama dengan MWCNU yang ada dikecamatan untuk mengkoordinasi kepada pengurus. Karena dalam membentuk jember yang religius sangat penting dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat pedesaan.²⁴

Berdasarkan observasi dan dokumentasi berdakwah bagaimana konsep dakwah kyai atau model dakwahnya yakni dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat. Disamping juga memberikan membimbingan secara langsung melalui seminar dan pelatihannya. Agenda kegiatan pemberian pemahamannya selama ini yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan rutinan pengajian umum, sholawatan, munaqiban dan yasinan yang pesertanya dari unsur pengurus, anggota, santri, pelajar dan masyarakat.

²² Kyai Abdul Muqit Arif, *wawancara*, Jember, 02 April 2021

²³ kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman, *wawancara*, Jember 03 April 2021

²⁴ Kyai Nurul Wari, *Wawancara*, Jember, 05 April 2021

Kemudian berdakwah merupakan cara berkomunikasi kyai kepada siapapun tentang hal apa saja termasuk tentang nilai-nilai religius menggunakan metode bil hal dan bil lisan atau berbicara langsung sedangkan melalui tulisan, tindakan yang kita ketahui jarang dilakukan. Hal ini dipertegas oleh Bapak Hisam Masyarakat Jember Utara bahwa,

Selama ini dakwahnya kyai menggunakan bil hal dan bil lisan melalui pengajian-pengajian pada umumnya. Berdakwah secara lemah-lembut agar secepat diterima oleh masyarakat.²⁵

Dakwah kyai Abdul Muqit, kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman dan kyai Nurul Wari dalam mengelola kegiatan menggunakan strategi organisasi non profit. Strategi ini dilakukan dengan cara melaksanakan program-program kegiatan yang ada di guna untuk mencapai keunggulan dari ilmu yang didapatkan. Hal ini diceritakan oleh Bapak Zainal Abidin sebagai masyarakat Jember selatan mengenai jember religius sebagai berikut:

Dari yang sudah dilakukan oleh kyai Abdul Muqit, kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman dan kyai Nurul Wari dalam mengelola kebijakan religius dalam bentuk berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat Jember, karena dari strategi agresif kegiatan di Jember selatan bisa menemukan keunggulannya dibidang agama seperti keunggulan masyarakat yang bermula tidak bisa membaca al-Qur'an dan sekarang masyarakat sudah banyak yang bisa membaca al-Qur'an, yang dulunya masih menganut hal-hal kejawen sekarang sudah berkurang.²⁶

Tujuan ini lebih meningkatkan tata kehidupan umat dalam arti yang luas dengan mengubah dan mendorong mereka untuk menyadari bahwa agama mewajibkan mereka untuk berusaha menjadikan hari esok lebih cerah dari hari ini. Mengajak manusia untuk mengenal Tuhan dan mempercayai-Nya. Berusaha membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh, mempertebal dan memperkuat iman kaum muslimin, sehingga tidak tergoyahkan oleh pengaruh-pengaruh negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau paham-paham yang membahayakan negara, bangsa dan agama, dan juga berusaha agar umat Islam terpancang untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mereka atas ajaran Islam.

²⁵ Hisam, Wawancara, Jember, 04 April 2021

²⁶ Wawancara Bapak Zainak Abidin sebagai masyarakat jember Selatan 07 April 2021

Menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rosul-Nya, sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. Sehingga dengan tujuan ini untuk memperbaiki keyakinan dan amal serta berusaha untuk menegakkannya kepada semua manusia dengan cara berdakwah. Dakwah sebagai suatu bentuk upaya pembinaan kepada religius dengan tujuan menjadikan religius lebih baik dan sadar akan kesalahan yang telah dilakukannya. Pelaksanaan dakwah bagi religius adalah sebagai jalan keluar untuk membina dan juga untuk mengembalikan religius ke jalan yang benar sesuai syariat Islam. Perilaku-perilaku menyimpang yang dulu pernah mereka lakukan diharapkan tidak akan terjadi lagi dan mereka dapat berubah menjadi anggota masyarakat yang bertingkah laku baik. Caranya yaitu dengan menyadari mereka dengan cara menanamkan pembinaan jasmani maupun rohani. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Hodri bahwa,

“Dengan adanya pembinaan dakwah disini saya sangat senang, karena apa mbak, disini kami inikan sangat tertekan satu terutama masalah sikis kejiwaan. Saya pribadi disini merasakan sangat stress awal mula masuk di Rumah Tahanan. Karena jiwa ini hampa maka jiwa ini perlu di isi. Di isi dengan siraman-siraman rohani, biar jiwa ini tidak semakin merasakan kehampaan dan stres. Maka adanya bimbingan spritual ini atau pembinaan dakwah sangat membantu kami terutama saya.”²⁷

Dakwah kyai dalam membentuk masyarakat Jember yang religius dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan, dalam melakukan semua kegiatannya memiliki faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama kyai Abdul Muqit Arif:

Faktor pendukung dalam meningkatkan religius wilayah jember adalah salah satunya motivasi dari diri sendiri dan faktor lingkungan. Dalam hal ini kyai memberikan kenyamanan dalam menyampaikan dakwah terhadap masyarakat, kita memberikan kebebasan berekspresi sesuai dengan bakatnya. Kebebasan yang kami berikan adalah kebebasan yang terkontrol.²⁸

Faktor pendukung terhadap masyarakat Jember yang mayoritas banyak yang agamis. Di Kabupaten Jember memiliki kurang lebih 500 pesantren yang tersebar dari kota sampai ke pelosok Desa. Beberapa faktor pendukung urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius yaitu:

- a. Adanya pengaruh kyai

²⁷ Hodri, *Wawancara*, Jember, 09 April 2021

²⁸ Abdul Muqit Arif, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

- b. Adanya interaksi sosial dan kerja sama antara masyarakat jember
- c. Adanya hubungan harmonis antara masyarakat jember
- d. Lingkungan

Adanya fasilitas tempat ibadah, walaupun untuk karena fasilitas jalannya yang masih sangat jauh masyarakat terhadap dakwah Islam patut di banggakan, untuk setiap kegiatan yang dilakukan dakwah biasanya dilakukan di Masjid seperti kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra" Miraj, Maulid Nabi, Halal Bihalal dll, dan untuk kegiatan pengajian biasanya dilaksanakn berpindah-pindah. Sehingga masyarakat yang ada di wilayah Jember memberikan nuansa dalam keagamaan.

Mendapat dukungan dari masyarakat hal ini dapat dilihat dari partisipasi dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan. Bagi masyarakat Jember sangat penting dalam membangun mental masyarakat, terutama untuk mendidik anak-anak dan generasi muda agar berperilaku Islami, melalui wadah ini pula masyarakat dapat mempererat hubungan silaturahmi sesama muslim khususnya di masyarakat Jember yang religius melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Artinya kebutuhan masyarakat akan kesempatan menimba ilmu Agama sebanyak-banyaknya tersalurkan sehingga dapat memahami Islam secara utuh.

Ada beberapa faktor pendukung telah diteliti paparan diatas dan dibawah ini akan peneliti paparkan faktor yang menjadi penghambat urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius dalam meningkatkan religius kegiatan yang ada di masyarakat jember.

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan perilaku religius. Hal ini bisa terjadi karena pada hakikatnya manusia itu berubah. Hal ini berarti bahwa pribadi manusia itu dapat dan mudah dipengaruhi oleh sesuatu, karenaitu ada usaha untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi yang berarti adalah berusaha untuk memperbaiki seseorang agar memiliki akhlak mulia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Balya Firjaun Barlaman sebagai berikut,

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam kebijakan yang religius, sebagaimana temuan penelitian ini tentunya mendorong para pengelola

untuk menguatkan faktor-faktor pendukung diantaranya; adanya pengaruh dari kyai, adanya interaksi sosial dan kerjasama dengan masyarakat dengan baik.²⁹

Urgensi dakwah kyai berusaha untuk meminimalkan bahkan mencari jalan solusinya terhadap faktor-faktor penghambat antara lain: kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat jember. Dengan ditemukan jalan solusinya tentunya peran dakwah kyai dalam meningkatkan religiusitas masyarakat semakin meningkat bahkan dapat dikembangkan pada pembinaan-pembinaan pada bidang yang lain seperti keterampilan dan kewirausahaan sehingga tercipta pemuda-pemuda Islam yang tangguh baik dari sisi keimanan dan ketaqwaannya maupun sisi sosial ekonominya sehingga benar-benar menjadi generasi muda yang tangguh dan mandiri. Sebagaimana hasil wawancara kepada kyai Nurul Wari sebagai berikut,

Keberhasilan dakwah di masyarakat Jember menjadi perhatian penting bukan hanya bagi masyarakat setempat khususnya tapi umat Islam pada umumnya, karena tanggung jawab dakwah bukan hanya menjadi kewajiban masyarakat Jember tapi harus ada rasa tanggung jawab dari kita semua sebagai umat Islam. Keberadaan wilayah Desa di sekitar Jember yang berada dalam wilayah Kabupaten Jember yang pernah memiliki sejarah konflik sara memang perlu mendapat perhatian lebih dari pihak mana saja termasuk para da'i atau juru dakwah walau berbagai usaha telah dilakukan para Tokoh masyarakat muslim setempat terhadap dakwah hasil yang diperoleh masih jauh dari kata cukup, seperti sarana penerangan lampu jalan kurang memadai, sarana pembelajaran kurang memadai dan masih kurangnya da'i sebagai pendakwah.³⁰

Kegiatan dakwah yang sering dilakukan pada masyarakat Jember, banyak memberikan perubahan pada diri. Kehadiran dakwah menjadikan Jember religius merasa lebih tenang dan terhibur serta sudah bisa menjadikan agama sebagai solusi terhadap problem yang dihadapi. Wawancara kepada Bapak Muhammad Zaini yaitu:

"Kami merasa bersyukur dengan adanya pembinaan spritual ini, kami tetap bisa mendapatkan siraman rohani dan menambah ilmu tentang pengetahuan kami terutama mengenai islam. Sebelum kami menerima pesan-pesan dakwah terkadang kami merasa jauh dari Allah, tapi setelah mendapatkan sentuhan pembinaan spritual ini membuat kami tenang, dan senang tiasa untuk mencoba mendekatkan diri kepada Allah."³¹

Menganalisis pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa sudah dapat membangun kedekatan dengan Allah, problem kejiwaan sudah berusaha diatasi

²⁹ Muhammad Balya Firjaun Barlaman, *Wawancara*, Jember, 07 April 2021

³⁰ Nurul Wari, *Wawancara*, Jember, 05 April 2021

³¹ Muhammad Zaini, *Wawancara*, Jember, 08 April 2021

dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan ini mempercayai akan kedekatan dengan-Nya membuat hati tenang, dan pengakuan yang mengalami perubahan pola pikir seperti adanya tambahan pengetahuan, perubahan sikap dengan sudah berusaha mampu memaknai hidup, mau mengambil hikmah. dan perubahan tingkah laku. Selain itu adanya jadwal kegiatan dakwah dengan jelas. Demi jalanya urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius melalui pembinaan spritual menerapkan jadwal kegiatan dakwah yang jelas agar tidak berpapasan dengan kegiatan lainnya.

Hasil Analisis data

1. Untuk konsep dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius.

Dakwah di setiap bulan kyai Abdul Muqit Arif, kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman dan kyai Nurul Wari berdakwah di daerah masyarakat Jember. Tentunya secara tidak langsung urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius di dalam menyampaikan menggunakan perasaan, menggerakkan hati, dan batin terhadap mitra dakwah yang disebut dengan metode dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dakwah bil hal milik teorinya Samsul Munir Amin³², sesuai dengan dakwah yang disampaikan oleh kyai Abdul Muqit Arif, kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman dan kyai Nurul Wari sesuai dengan keadaan masyarakat Jember ketika menyampaikan dakwahnya. Serta dalam mengambil kebijakan sama dalam menurut Willian Dunn.³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh oleh peneliti, artinya urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius sudah sesuai dengan teori Samsul Munir Amin dengan menggerakkan hati, mengajak berfikir jama'ah yakni pada saat pemberian pemahaman tentang pentingnya dalam mendekatkan diri kepada Allah swt serta dakwah kyai sudah sesuai dengan kebijakannya dengan teori Willian Dunn.

³² Samsul Munir Amin, *ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009) 10-13

³³ William Dunn, *Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua* (Yogyakarta: Terjemahan Samodra Wibawa dkk. Gajah Mada University Press.), 12

2. Faktor pendukung dan penghambat urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius.

Faktor pendukung untuk urgensi dakwah kyai disini adalah mengajak kepada masyarakat Jember untuk membangun mental masyarakat, terutama untuk mendidik anak-anak dan generasi muda agar berperilaku Islami, melalui wadah ini pula masyarakat dapat mempererat hubungan silaturahmi sesama muslim khususnya di masyarakat Jember yang religius melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. seperti kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra" Miraj, Maulid Nabi, Halal Bihalal dll, dan untuk kegiatan pengajian biasanya dilaksanakn berpindah-pindah. Sehingga masyarakat yang ada di wilayah Jember memberikan nuansa dalam keagamaan. Maka dengan penjelasan tersebut sesuai dengan teori Samsul Munir Amin dengan salah satu bentuk metode dakwah yakni bil lisan, bil qalam dan bil hal sangatlah tepat untuk digunakan didalam dakwah oleh kyai Abdul Muqit Arif, kyai Muhammad Balya Firjaun Barlaman dan kyai Nurul Wari dan dengan itu juga hal yang mengenai dalam mengambil kebijakan jember religius analisis kebijakan retrospektif milik teorinya willian Dunn. Dan faktor penghambat kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat jember.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh oleh peneliti, artinya urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam kebijakan yang religius, sebagaimana temuan penelitian ini tentunya mendorong para pengelola untuk menguatkan faktor-faktor pendukung diantaranya; adanya pengaruh dari kyai, adanya interaksi sosial dan kerjasama dengan masyarakat dengan baik.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan jember religius, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai berikut:

Urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius karena hal tersebut muncul dari beberapa faktor. Dakwah kyai dapat muncul

karena adanya kerjasama yang dijalin antara masyarakat Jember yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Willian Dunn. Dengan kerjasama antara kyai dengan masyarakat Jember yang dijalin sejak lama membuat masyarakat jember menyetujui ketentuan-ketentuan baik tertulis maupun non tertulis hal ini relevan dengan teori hegemoni milik Willian Dunn. Kesimpulan dari penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius.

Strategi dakwah yang diterapkan Kyai dalam mengelola Majelis Taklim, yang meliputi; *pertama* internal-personal dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim seperti: mujahadah, dan pengajian selasa pon, mengelola Taman Pendidikan al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, sehingga dikalangan masyarakat bisa mendalami tentang ajaran-ajaran Islam, pola perilaku masyarakat berubah menjadi lebih baik. *Kedua* eksternal-institusional dengan mengelola tempat-tempat pendidikan non formal, sehingga bermanfaat untuk pengembangan dan hubungan sosial semakin bertambah erat, dan juga berperan di dalam Majelis Taklim di masyarakat jember.

2. Faktor pendukung dan penghambat urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius.

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung urgensi dakwah kyai dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan Jember religius adalah: 1). Adanya pengaruh kyai; 2). Adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik antara kyai dengan masyarakat; 3). Adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat; dan 4). Lingkungan

Strategi Dakwah Kyai sangat signifikan, kegiatan berdakwahnya berhasil dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dari berbagai cara dakwah yang dilakukannya. Dari keberhasilan tersebut terbukti bahwa telah adanya Taman Pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak, masyarakat desa tanjung yang mawalnya tidak bisa membaca tahlil, membaca al-Qur'an dan semenjak adanya Majelis Taklim ini masyarakat bisa menghafal tahlil, membaca al-Qur'an, dan minat mengikuti pengajian semakin banyak.

Berbagai macam faktor pendukung telah peneliti paparkan di atas dan dibawah ini akan peneliti paparkan beberapa faktor yang menjadi dakwah kyai, antara lain: 1).Kurangnya ustadz atau guru tugas; dan 2). Masyarakat.

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan perilaku religius. Hal ini bisa terjadi karena pada hakikatnya manusia itu berubah. Hal ini berarti bahwa pribadi manusia itu dapat dan mudah dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi yang berarti adalah berusaha untuk memperbaiki seseorang agar memiliki akhlak mulia.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat urgensi dakwah kyai, sebagaimana temuan penelitian ini tentunya mendorong para pengelola untuk menguatkan faktor-faktor pendukung diantaranya; adanya pengaruh dari kyai, adanya interaksi sosial dan kerjasama dengan masyarakat dengan baik.

Dakwah kyai berusaha untuk meminimalkan bahkan mencari jalan solusinya terhadap faktor-faktor penghambat antara lain: kurangnya ustadz atau guru tugas dan masyarakat. Dengan ditemukan jalan solusinya tentunya peran kyai dalam meningkatkan religius masyarakat semakin meningkat bahkan dapat dikembangkan pada pembinaan-pembinaan pada bidang yang lain seperti keterampilan dan kewirausahaan sehingga tercipta pemuda-pemuda Islam yang tangguh baik dari sisi keimanan dan ketaqwaannya maupun sisi sosial ekonominya sehinggabenar-benar menjadi generasi muda yang tangguh dan mandiri.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad “Persepsi Tokoh-Tokoh Masyarakat Jombang Terhadap Kiprah Kiai Dalam Politik” (Syariah IAIN Sunan Ampel)
- Andrian Carless F, 1992. *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arifin Zainal, 2003, *Runtuhnya Singgasana Kyai*, Yogyakarta: Kutub
- Dakhiri M. Khanif, 2007, *Kyai Kampung Dan Demokrasi Lokal* Yogyakarta: KLIK.R
- Depag RI, 2001, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa

*Urgensi Dakwah Kyai Dalam Mengambil Kebijakan Untuk Menciptakan
Jember Religius*

- Departemen Agama RI, 2010, Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan terjemah untuk wanita), Bandung:Jabal Raudhatul Jannah
- Dunn, William N. 2000. Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua. Yogyakarta: Terjemahan Samodra Wibawa dkk. Gajah Mada University Press.
- Dun, William. 2000. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hasbi Indra, 2003, Pesantren Dan Transformasi Sosial, Jakarta: Penamadani
- Hafifudin Didin, 1998, Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah), Jakarta: Gema Insani Press Ilaihi Wahyu, Munir, 2006 Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana
- Kusmiati Rofiah, 2010, Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya dimata Masyarakat, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Munir, Samsul Amin. Ilmu Dakwah. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009
- Manfred Ziemek, 1986, Pesantren dalam Perubahan Sosial, Jakarta: P3M
- Pimay Awaludin, 2005, Paradikma Dakwah Humanis, Semarang: Rasail

